

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 3 BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Oleh

**JUMASNI
4512102311**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 3 BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SIKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**UNIVERSITAS
BOSOWA**

Oleh

JUMASNI

NIM 4512102311

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

SKRIPSI

HUBUNGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL SISWA DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 3 BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA

Disusun dan diajukan oleh

JUMASNI
NIM 4512102311

Telah dipertahankan di Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 18 Maret 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIDN. 19670802199108100

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia,

Drs. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

Drs. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta”. Beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam hasil karya saya ini, termaksud adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 18 Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan

Jumasni

ABSTRAK

Jumasni, Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta (dibimbing oleh Muhammad Bakri dan Mas'ud Muhammadiyah).

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Data penelitian ini adalah data angket dan data prestasi belajar yang dianalisis dengan teknik deskriptif. Populasi dalam Penelitian ini berjumlah 87 siswa dan sampel berjumlah 34 siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu gaya belajar auditorial sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket dan nilai rapor. Angket yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan 10 nomor pernyataan positif dan 10 nomor pernyataan negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (*produc moment*). Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_o diterima, dan H_a ditolak. Tapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ternyata r hitung (0,504) lebih besar dari r_{tabel} (0,349). Dengan demikian koefisien korelasi 0,504 itu signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi pada taraf koefisien sedang antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar yang berarti bahwa korelasi tersebut bukan korelasi yang tinggi atau kuat dikarenakan adanya berbagai aspek pembelajaran dan beragam penugasaan yang mengakibatkan bahwa bukan hanya dominan dengan gaya belajar auditorial saja, tetapi pada dasarnya setiap individu memiliki gaya belajar tersendiri yang membuat dirinya untuk lebih mudah memahami sesuatu hal. Selain itu dari hasil angket menunjukkan bahwa adanya siswa yang malas mengumpulkan tugas, malas belajar, malas mendengarkan materi, dan memilah-milih materi untuk disimak.

Kata Kunci: Gaya belajar auditorial, prestasi belajar, dan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta Kabupaten Luwu Utara”. Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, begitu sebaliknya dengan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya, dan mengoreksi skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga kehadiran skripsi ini jauh dari kesempurnaan.

Sejak tersusunya proposal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu, penulis banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan menyumbangkan pemikirannya dalam rangka penyelesaian studi penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis hanya mampu menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Pembimbing II.
3. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, masukan serta dengan teliti memeriksa dan mengoreksi skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah melayani segala kebutuhan penulis.
6. Kepada kedua orang tua, dan seluruh keluarga yang telah mendukung baik moral maupun material serta memberikan doa restu sepanjang penulis mengikuti perkuliahan hingga selsainya penulisan sikripsi ini
7. Kepada Bapak Asriadi Mujubu, S.Pd, M.Si. selaku kepala Sekolah SMP Negeri 3 baebunta yang telah memberikan izin untuk meneliti di sekolah beliu pimpin dan ibu Hederana, S.Pd. yang telah memberikan bimbingan selama penelitian serta siswa-siwi kelas VII-A yang telah membantu dalam penyelesaian sikripsi ini.
8. Khusus untuk sahabat-sahabat terdekatku : Juhasdi, Santi Kanna, Hasriana, Desak, Kadek, dan masi banyak yang tidak sempat penulis sebutkan. Terima kasih atas bantuannya.

Akhir kata penulis panjatkan doa semoga Allah SWT akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, Amin ya Robbal'Alamin.

Makassar, 18 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pembahasan Teori	8
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Lokasi Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Desain Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional variabel	28
F. Populasi dan Sampel	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

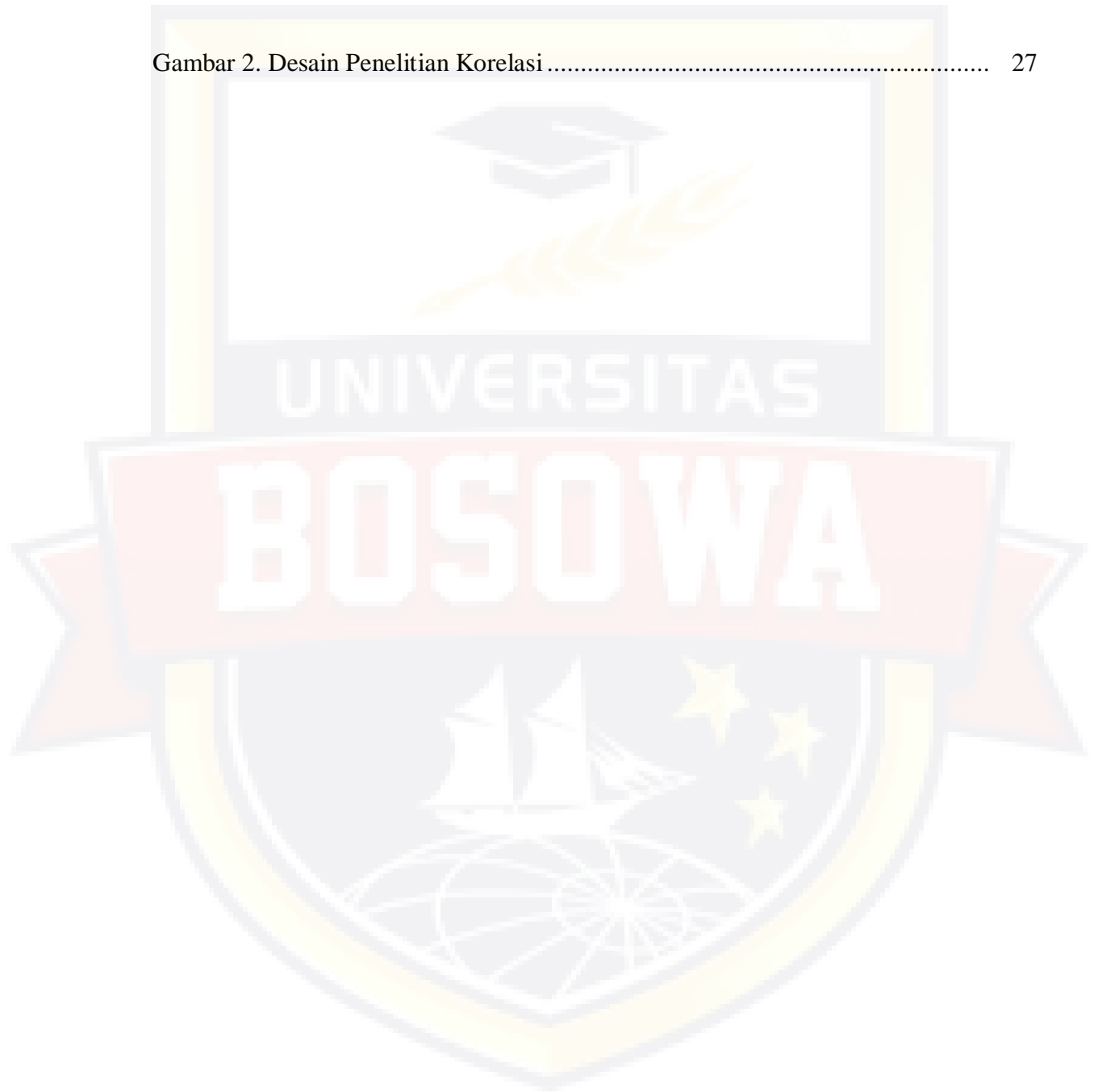
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta	28
Tabel 2. Skala Likert pernyataan positif	30
Tabel 3. Skala Likert pernyataan negatif.....	30
Tabel 4. Kisi-kisi Instrument pada Angket	31
Tabel 5. Suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini	34
Tabel 6. Tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi.....	35
Tabel 7. Tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring.....	36
Tabel 8. Sebelum ulangan Bahasa Indonesia ,tetap belajar terlebih dahulu.....	37
Tabel 9. Suka dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia	38
Tabel 10. Suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi tentang drama.....	39
Tabel 11. Kurang suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama jika berdiskusi	40
Tabel 12. Senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi.....	41
Tabel 13. Tidak suka mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung	42
Tabel 14. Tetap menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia yang ditugaskan dari guru	43
Tabel 15. Malas membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia	44
Tabel 16. Tidak suka belajar Bahasa Indonesia materi tentang drama	45

Tabel 17. Tidak suka cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia	46
Tabel 18. Senang belajar Bahasa Indonesia terutama pada saat diskusi	47
Tabel 19. Senang belajar Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring.....	48
Tabel 20. Suka mendengarkan penjelasan guru pada saat materi pelajaran berlangsung.....	49
Tabel 21. Tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini	50
Tabel 22. Tidak menyempatkan diri untuk belajar terlebih dahulu sebelum ulangan Bahasa Indonesia	51
Tabel 23. Suka membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia.....	52
Tabel 24. Malas menyelesaikan tugas pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditugaskan guru.....	53
Tabel 25. Analisis Item untuk Skor Angket	54
Tabel 26. Nilai Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta	55
Tabel 27. Tabel Analisis Korelasi antara X (gaya belajar auditorial siswa) dengan Y (prestasi belajar Bahasa Indonesia).....	56
Tabel 28. Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	23
Gambar 2. Desain Penelitian Korelasi	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada dasarnya diarahkan pada pencapaian kompetensi siswa terhadap aspek keterampilan berbahasa dan bersastra, yakni siswa diharapkan terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran keempat aspek keterampilan tersebut bertujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Standar Nasional Pendidikan 2009 (PP RI No. 19 Tahun 2005) pada Bab II Pasal 4 menyatakan bahwa: Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Telah dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan tersebut merupakan penjamin yang dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan bukanlah hanya sekedar pencapaian gelar dan selemba ijazah tetapi watak serta kemampuan lebih diutamakan serta bagaimana berpikir dan berkarya.

Pada dasarnya perlu diketahui hal-hal yang terdapat dalam diri siswa yang mengakibatkan atau yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Dalam diri siswa, terdapat gaya belajar sebagai cara kebiasaan belajar siswa dalam mengolah pelajaran, yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat membentuk watak dan martabat siswa.

Maka dari itu perlu diketahui bagaimana hubungan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajarnya.

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah bersumber dari individu itu sendiri. Siswa sebagai subjek pembelajaran, di dalam diri siswa terdapat kebiasaan gaya belajar yang memengaruhi proses belajarnya. Qaldri (2011: 31), dalam penelitiannya menegaskan bahwa bentuk dorongan yang dapat memotivasi siswa bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu: cita-cita, kemampuan, kondisi, dan minat. Yang berarti bahwa kondisi termaksud dalam proses belajar siswa yang mencakup tentang gaya belajar siswa, yang dapat dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar tersebut dari nilai kemampuan siswa.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Telah diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. DePorter, dkk (20011: 113), mengemukakan bahwa gaya belajar dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) gaya belajar visual, (2) gaya belajar auditorial, dan (3) gaya belajar kinestetik. Dijelaskan bahwa gaya visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat, gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Pada umumnya, siswa menerima pelajaran menggunakan gaya belajar auditorial, akan tetapi secara khusus siswa mempunyai masing-masing gaya belajar yang berbeda, baik dari gaya belajar visual, auditorial, maupun

kinestetik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi awal, proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Baebunta pada umumnya adalah dengan menggunakan teknik menerangkan atau menjelaskan materi. Materi tidak akan bisa diperoleh atau tidak akan sampai pada siswa dengan jelas tanpa disertai dengan penjelasan. Cara umum yang digunakan oleh guru dengan cara menjelaskan yang mengakibatkan masing-masing siswa menggunakan gaya belajar auditorial.

Faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penjelasan atau pemaparan. Atas dasar tersebut sehingga pada penelitian ini lebih dikhususkan pada pengkajian gaya belajar auditorial pada siswa. Dengan kondisi pembelajaran yang menggunakan teknik menjelaskan maka perlu ditelusuri terhadap siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial apakah mendapatkan prestasi belajar di atas rata-rata ataukah dibawah rata-rata.

Penelitian mengenai hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian tentang hubungan gaya belajar auditorial siswa terhadap prestasi belajar belum pernah diteliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan hubungan terhadap prestasi belajar siswa dilakukan oleh Amar Arief (2011) meneliti dengan judul “Hubungan Penggunaan Internet dengan Prestasi Belajar Tiga Mata Pelajaran Teori Siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 6 Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet tidak memengaruhi prestasi belajar tiga mata pelajaran teori siswa program keahlian tata boga SMK Negeri 6

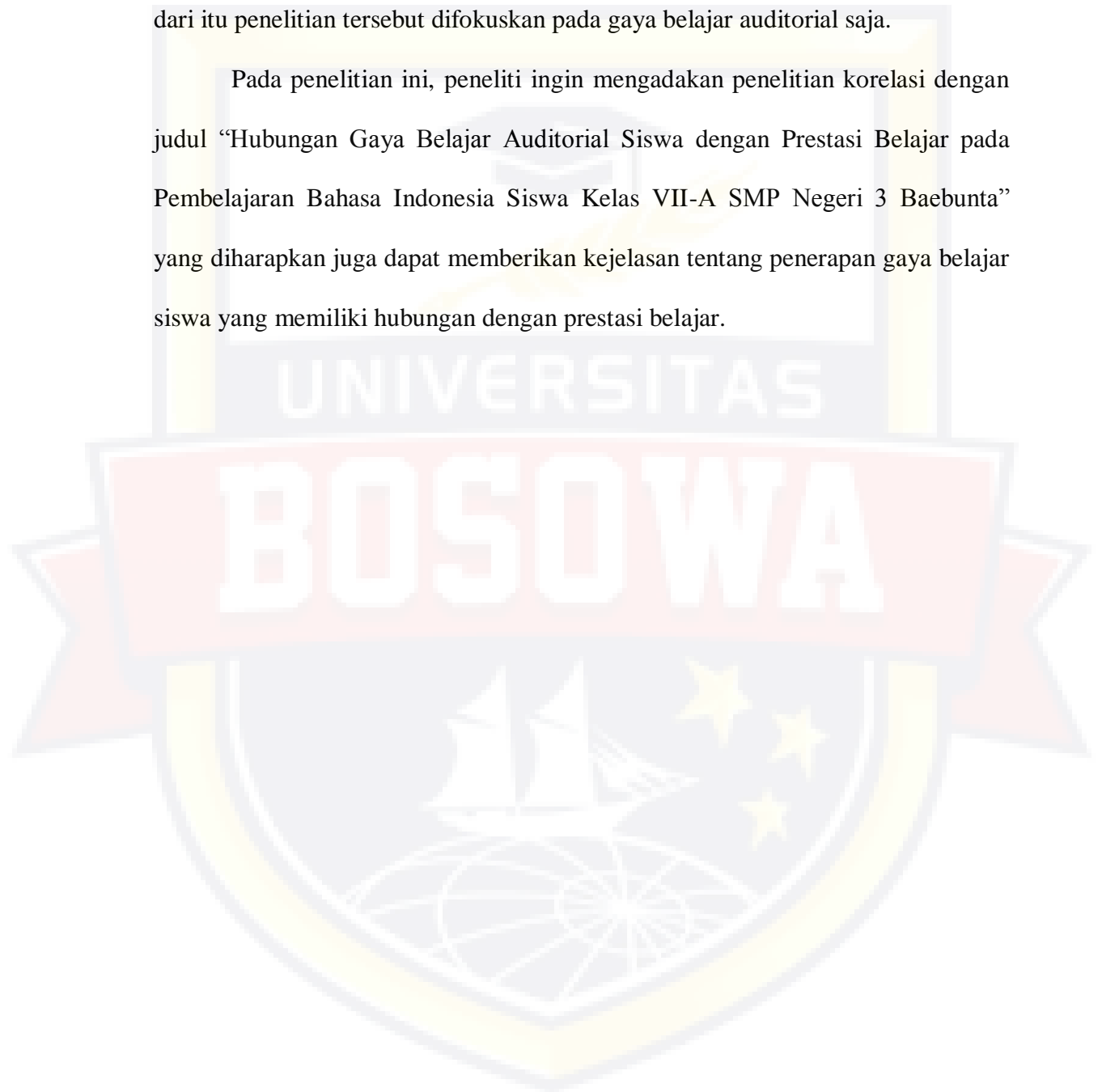
Makassar. Begitu pun dengan Dina Maulinda (2008) yang meneliti dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Penjualan SMK Muhammadiyah 2 Malang Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Tahun Ajaran 2007-2008”. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan gaya belajar siswa dengan hasil belajarnya.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan yaitu pada penelitian Arma Arief, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu masing-masing melakukan penelitian tentang korelasi yang dihubungkan dengan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X penelitian. Pada penelitian Arma Arief, melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan internet dengan prestasi belajar, sedangkan pada skripsi ini meneliti tentang korelasi atau hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar.

Adapun peradaban dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Maulida terletak pada gaya belajar siswa. Penelitian sebelumnya meneliti tiga gaya belajar (gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik), sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada gaya belajar auditorial saja dikarenakan telah diketahui bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Baebunta pada umumnya menggunakan metode ceramah. Yang berarti bahwa siswa menerima materi pelajaran dalam bentuk simakan. Guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk menjelaskan atau memaparkan materi, dengan gaya mengajar seperti itu dapat menjadikan siswa terbiasa dalam menerima pelajaran dengan cara

mendengar. Materi-materi yang disampaikan oleh guru akan disimak oleh siswa dan diolah untuk menjadikan dirinya paham terhadap pelajaran tersebut. Maka dari itu penelitian tersebut difokuskan pada gaya belajar auditorial saja.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengadakan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta” yang diharapkan juga dapat memberikan kejelasan tentang penerapan gaya belajar siswa yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan gaya belajara auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian korelasi ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajara auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penggunaan gaya belajar.
- b. Sebagai informasi dan untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga pemelajar dapat memahami materi pelajaran dengan baik dalam berbagi gaya belajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian penelitian korelasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan siswa menyerap materi pelajaran khususnya dalam menggunakan gaya belajar auditorial.
- b. Bagi akademik/guru, dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pada penerapan pembelajaran yang pada umumnya melibatkan siswa untuk menggunakan gaya belajar auditorial.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan efektifitas pengajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan ataaau pedoman untuk melakukan penelitian korelasi, khususnya yang terkait dengan gaya belajar dan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Berikut ini diuraikan beberapa kerangka teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan untuk membahas suatu permasalahan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, suatu penelitian tertentu. Kerangka yang melandasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Defenisi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga (Depdinas, 2007:17), adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Selanjutnya menurut Dengeng dan Miarso (dalam Haling, 2007:14) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis pada setiap komponen yang saling berpengaruh. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pebelajar dan lebih menenankan pada cara untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pengertian tersebut, Sumiati dan Arsa (2007:1), pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara kompleks sehingga pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan serta perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang saling

berpengaruh antara pengajar dan pembelajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

b. Unsur-unsur Dinamis Pembelajaran

Haling (2007:17) menyatakan bahwa unsure-unsur dinamis dalam pembelajaran adalah unsure-unsur yang dapat berubah atau diupayakan pembelajar dalam mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan pembelajaran.

Unsur-unsur dinamis pembelajaran yaitu:

1) Bahan Ajar

Pembelajar memiliki peranan penting dalam pemilihan dan penetapan bahan pembelajaran. Pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Sesuai tidaknya isi pelajaran dengan dengan sasaran belajar,
- b. Tingkat kesukaran bahan ajar harus disesuaikan dengan pembelajar,
- c. Kesesuaian isi bahan pelajaran dengan strategi pembelajaran,
- d. Kesesuaian evaluasi hasil belajar dengan bahan pelajaran.

2) Suasana Belajar

Beberapa pertimbangan penting bagi pembelajar dalam rangka menciptakan suasana belajar yaitu:

- a. Kenyamanan gedung sekolah untuk belajar,
- b. Keakraban orang tua pembelajar dengan staf-staf pembelajar,
- c. Pergaulan pembelajar di sekolah.

3) Media dan Sumber Belajar

Pembelajaran sebagai perancang dan pengguna media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a. Bermanfaat tidaknya media dan sumber belajar untuk mencapai sasaran belajar.
- b. Sesuai tidaknya media dan sumber belajar dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

4) Guru sebagai Subjek Pembelajaran

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh.
- b. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.

2. Gaya Belajar

a. Defenisi Gaya Belajar

Gaya belajar menurut DePoeter, dkk. (2011:110) adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Ketika seseorang akrab dengan gaya belajar yang dimiliki, maka semakin mudah untuk mengambil langkah-langkah penting yang dapat membantu menyerap pelajaran lebih cepat dan lebih mudah.

Menurut Gunawan (dalam Sumarno : 2011), Gaya belajar cara yang disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan

memahami suatu informasi. Kemudian menurut Nasution (dalam Sumarno :2011), gaya belajar merupakan yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, kemudian cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal sehingga dapat bertahan hal-hal apa yang telah diterima.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan belajar yang disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori.

Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja kerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika kita menyadari bagaimana kita dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan cara kita sendiri.

Seorang pelopor di bidang gaya belajar, Rita Dunn (dalam DePorter, 2011: 110) telah menemukan variabel-variabel yang memengaruhi cara belajar seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Modalitas yaitu bagaimana menyerap informasi dengan mudah.
- 2) Dominasi otak yaitu cara mengatur dan mengolah informasi tersebut.

b. Jenis-jenis Gaya Belajar

Menurut DePorter, dkk. (2011: 113), terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Jenis-jenis gaya belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Gaya Belajar Visual

Visual menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga (Depdiknas, 2007: 1262), yang berarti dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Berarti gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Jika seseorang menghadiri suatu seminar atau lokakarya, orang tersebut lebih suka membaca makalah dan memerhatikan ilustrasi yang ditampilkan pembicara, maka orang tersebut tergolong seseorang yang menyukai belajar dengan cara visual. Selain itu, orang yang menyukai gaya belajar visual suka membuat catatan-catatan yang baik dan rapi.

Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar mereka paham gaya belajar visual itu mengandalkan penglihatan atau melihat buktinya untuk kemudian bisa memercayainya.

Dorongan pelajar visual banyak membuat symbol dan gambaran dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apa pun, karena para pelajar visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan

“gambaran keseluruhan”, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu. Membaca bahan secara sekilas misalnya, memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun ke dalam perinciannya.

2) Gaya Belajar Auditorial

Menurut Commyholic (2009) auditorial berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengar. Jika seseorang menghadiri seminar atau lokakarya, orang tersebut lebih suka mendengarkan apa yang dikatakan oleh si pembicara, sehingga dari itu ia tergolong seseorang yang menyukai belajar dengan gaya auditorial.

Gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik gaya belajar auditorial benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingatnya dan memahami informasi itu.

Para pelajar auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi secara berulang-ulang. Mereka terkadang mengulang sendiri dengan keras apa yang telah ia dengarkan. Mereka tentu saja menyimak, hanya saja mereka suka mendengarkannya lagi. Jika melihat mereka dalam suatu kesulitan dengan sebuah konsep, bantulah mereka berbicara dengan diri mereka sendiri untuk memahaminya. Ada pelajar auditorial yang suka

mendengarkan music sambil belajar, ada yang menganggapnya sebagai gangguan. Pelajar auditorial harus diperbolehkan berbicara dengan suara perlahan pada diri mereka sendiri sambil bekerja.

Menurut DePorter, dkk. (2011: 113) gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Yang berarti bahwa pelajar auditorial memahami melalui hal apa yang mereka dengar. Belajar auditorial merupakan sebuah gaya belajar seseorang yang lebih efektif dengan cara mendengarkan informasi yang didengar yang disampaikan secara lisan. Seperti dalam pidato, ceramah maupun pembicaraan lain. Mereka (pelajar auditorial) akan lebih focus pada apa yang ia dengar atau apa yang orang bicarakan.

Ketika seseorang pelajar auditorial sedang membaca, sangat sulit baginya untuk fokus atau berkonsentrasi pada sebuah bacaan tanpa sesuatu suara mengiringinya. Dalam situasi ini, pelajar auditorial, sangat nyaman baginya bekerja sambil mendengarkan musik atau mendengarkan suara di belakangnya (suara TV, orang mengobrol,dll).

Dapat dijelaskan bahwa pebelajar auditorial harus mendengar jelas untuk dapat memahami informasi, dan sebaliknya akan sangat sulit baginya untuk memahami instruksi tertulis. Mereka kerap kali menggunakan kemampuan mendengar dan pengulangan untuk memilah-milah informasi yang diberikan.

DePorter, dkk. (2011: 118) mengemukakan bahwa banyak ciri-ciri perilaku lain yang merupakan petunjuk kecenderungan belajar siswa.

Berikut ini ciri-ciri orang auditorial:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri pada saat bekerja,
- 2) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca,
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan,
- 4) Mudah memahami apa yang telah didengar daripada hal yang telah dibaca,
- 5) Merasa sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita,
- 6) Berbicara dengan pola yang berirama,
- 7) Biasanya gemar menjelaskan dan berbicara,
- 8) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat,
- 9) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar,
- 10) Lebih suka mengeja dengan keras daripada menuliskannya,
- 11) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Commyholic (2009) mengemukakan bahwa kinestetik berasal dari kata kinetik berarti bergerak. Dalam artian bahwa gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh (praktik langsung). Jika seseorang menghadiri seminar atau

lokakarya, orang tersebut aktif bertanya dan berdiskusi dengan orang di sekitarnya, maka orang tersebut termaksud orang gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada beberapa karakteristik gaya belajar kinestetik yang tak semua orang bisa melakukannya.

Pelajar kinestetik menyukai proyek terapan. Lakon pendek dan lucu terbukti dapat membantu. Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan sikap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga (Depdiknas,2007:895), adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Kemudian menurut Masrun Harahap, dkk. Dalam Satriani (2001: 15) mendefinisikan bahwa prestasi sebagai penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan belajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sejalan dengan pengertian tersebut , Mappa (1997) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan actual yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan,

keterampilan, sikap, intrest yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah.

Dari berbagai pengertian tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar baik dari kemampuan berpikir, keterampilan, maupun sikap.

b. Ciri-ciri Prestasi Belajar

Tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan prestasi belajar yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik. Sejalan dengan hal itu, Sudjana (2010: 56), mengemukakan bahwa ciri-ciri hasil belajar yang optimal adalah sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjauang lebih keras untuk memperbaiki atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

4) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah efektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan atau perilaku).

5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya..

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Munawar (2009), mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a) Faktor Biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota aktubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makanan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang intelegensi memang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah

Masri (2007: 12), mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai intelegensi jauh di bawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar . Sangat perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan suatu faktor penentu keberhasilan belajar seseorang, melainkan intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor. Intelegensi sebenarnya bukan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

2) Kemauan

Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Menurut Sumiati dan Arsa (2007: 59), mengemukakan bahwa kemauan berarti keinginan untuk mencapai

suatu keberhasilan yang merupakan pendorong untuk bertingkah laku atau melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan penjelasan tersebut.

Qaldir (2011: 15), mengemukakan bahwa kemauan merupakan hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada 21 tatis kesengajaan (ada maksud untuk belajar). Hasrat untuk belajar ditujukan pada diri pebelajar yang memang pada dasarnya terdapat motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

3) Bakat

Menurut Djumingin (2001: 14), berpendapat bahwa bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu dari sejak manusia itu ada. Bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan kualitas seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah tangga atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan seseorang

diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang penting dan harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib yang ditegakkan secara konsisten dan konsekuen.

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi kondisi belajar antara lain adalah guru sebagai tenaga pendidik yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, peralatan sekolah, adanya teman baik, adanya keharmonisan, hubungan antara personal sekolah dan tidak kalah pentingnya adalah kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing,

bimbingan tes, pengajian remaja, sanggar organisasi sekolah seperti remaja masjid, dan lain-lain.

Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk diketahui dan dipahami agar bila pada suatu waktu mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar, akan lebih mudah mengetahui sumber kesulitan dalam proses belajar.

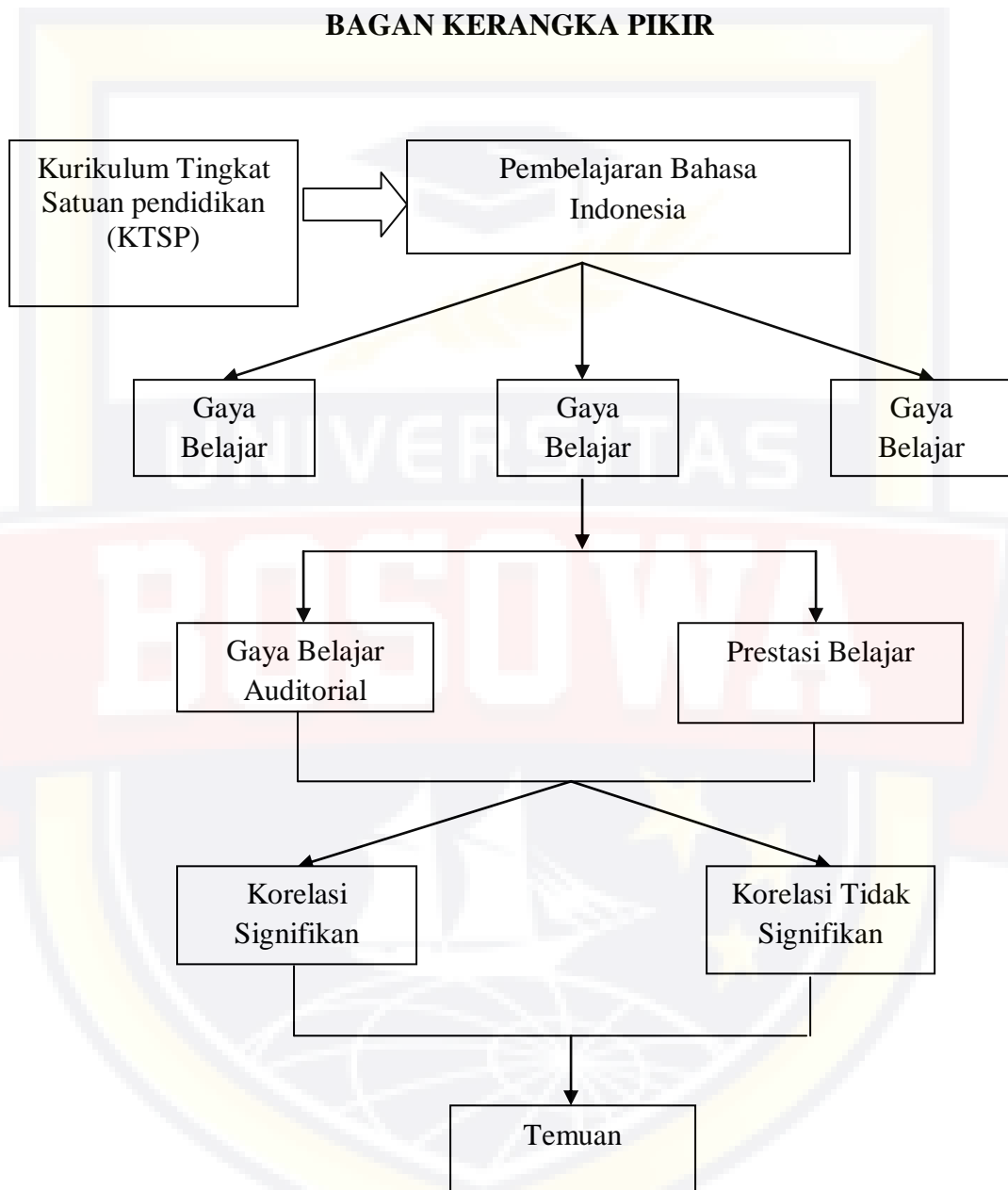
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat direalisasikan melalui perkembangan komponen atau faktor yang memengaruhi dalam belajar seperti: intelegensi, kemauan, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai, perlu mengetahui gaya belajar siswa.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor penunjang tersebut bersumber dari individu siswa itu sendiri. Diketahui bahwa dalam diri siswa terdapat gaya belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar jika gaya belajar tersebut diketahui dan digunakan secara maksimal. Oleh karena itu perlu diketahui gaya belajar tersebut.

Dalam penelitian ini siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Penelitian ini mengkaji korelasi gaya belajar dan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti memberikan angket untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, selanjutnya hasil.

Untuk lebih jelasnya, digambarkan secara sederhana bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian sampai akhirnya mendapat kejelasan melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Maulida yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian korelasi (korelasional). Penelitian korelasi ini dilakukan untuk mengamati proses belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta terhadap penggunaan gaya belajar auditorial dan hubungan terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Dikatakan korelasi karena yang akan diteliti adalah korelasi antar variabel. Dalam penelitian korelasi ini, Arikunto (2002: 31) menyatakan bahwa dalam penelitian korelasi (penelitian korelasional) peneliti memilih individu-individu yang mempunyai variasi dalam hal yang diselidiki. Semua anggota kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian, diukur mengenai dua jenis variabel yang diselidiki, kemudian dihitung untuk mengetahui koefisien korelasinya

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Baebunta, Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara pada siswa kelas VII-A.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Gaya belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut menjadi gambaran tentang hubungan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Dengan demikian, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Gaya Belajar Auditorial

Y = Prestasi Belajar

Gambar 2. Desain Penelitian Korelasi

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, maka variabel-variabel pada penelitian perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar auditorial adalah kebiasaan belajar yang efektif melalui hal yang mereka dengar. Gaya belajar auditorial yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah kebiasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang lebih mudah menerima atau memahami pelajaran melalui dengan mendengarkan materi saja meskipun tanpa membaca materi secara tertulis, maka siswa tersebut telah melakukan gaya belajar auditorial.

Gaya belajar yang dimiliki siswa merupakan kebiasaan dalam menerima pelajaran selama ini. Siswa dalam menerima materi pelajaran berusaha untuk memahami pelajaran dengan baik, salah satu yang dilakukan oleh siswa adalah mengolah pelajaran agar dapat dipahami dengan baik. Siswa yang memiliki kebiasaan dalam menerima pelajaran tidak lain disebut dengan gaya belajar siswa.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan yang terdapat dalam diri peserta didik (kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikap) terhadap suatu objek. Bila

seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah tingkat perolehan nilai siswa yang dapat dilihat pada penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Penilaian akhir yang dimaksud adalah diambil dari data nilai rapor siswa pada aspek kognitif dan psikomotorik semester I tahun ajaran 2015-2016.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta yang berjumlah 87 siswa yang terdiri dari 44 siswa kelas VII-A dan 43 siswa kelas VII-B.

2. Sampel

Jenis sampel yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah *Purposive Sampel* atau sampel bertujuan. Arikunto (2002: 117) menyatakan bahwa *Purposive Sampel* atau sampel bertujuan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta maka jenis sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample*.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi yang dijadikan sebagai tempat pengambilan data. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi foto. Penggunaan dokumentasi foto ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran aktivitas selama penelitian berlangsung dan untuk memperkuat peneliti tentang pdilakenelitian yang telah dilakukan.

3. Angket

Angket merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan penelitian tersebut yang menyangkut Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta, dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis dan dijawab oleh responden/siswa sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 128) bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya”.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan diharapkan dapat mengumpulkan data dari siswa yang menggunakan Gaya Belajar Auditorial.

Instrument ini dibuat berdasarkan skala Likert yang memiliki 4 bentuk alternatif jawaban yang diberikan bobot 4-1 untuk pertanyaan positif, dan bobot 1-4 untuk pertanyaan negatif. Untuk lebih jelas dicantumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Pertanyaan positif

Alternatif Jawaban	Bobot Butir
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 3. Skala Likert

Pertanyaan Negatif

Alternatif Jawaban	Bobot Butir
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian pada Angket

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Gaya Belajar Auditorial	- Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak Puisi • Diskusi • Drama • Membaca Nyaring 	2,8 7,14. 6,12 3,15	8
	- Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi Pembelajaran Bahasa Indonesia menyenangkan • Penugasan Terhadap Siswa • Membacabuku pelajaran 	5, 9, 13, 16. 1,7. 10, 20. 4, 11, 18, 19.	12
Jumlah				20

Berdasarkan tabel kisi-kisi instrument di atas, telah diketahui bahwa jumlah pertanyaan sebanyak 20 nomor yang bertujuan untuk menghubungkan gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar.

4. Nilai Rapor

Nilai rapor yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester I Tahun Ajaran 2015-2016 merupakan variabel terikat dalam penelitian tersebut. Dari nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut akan dihubungkan dengan gaya belajar auditorial siswa, yang selanjutnya

dapat memberikan kejelasan tentang tinggi atau rendahnya nilai prestasi belajar siswa dikarenakan oleh gaya belajar masing-masing.

Dengan adanya nilai rapor yang merupakan salah-satu data dalam penelitian tersebut, maka dapat memberikan kejelasan tentang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan kejelasan tentang nilai siswa diatas rata-rata atau dibawah dibawah rata-rata.

5. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data angket yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus peresentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prestasi

F= Frekuensi Jawaban

N= Jumlah Sampel

2. Analisis Korelasional

Analisis korelasional yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor prestasi

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumla skor prestasi

$\sum XY$ = Nilai total perkalian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dicantumkan hasil penelitian kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur hubungan antara gaya belajar auditorial siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Untuk mengungkapkan hubungan gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta, maka penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis statistik deskriptif pada persentase dan analisis statistik *Korelasi Product Moment*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Penelitian tentang hubungan gaya belajar auditorial siswa dengan hasil belajar dilakukan dengan cara membagikan angket pada sampel yang berjumlah 34. Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

1. Hasil Angket

1) Item 1 “Saya suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini”

Respon siswa terhadap pernyataan item 1, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang, setuju sebanyak 12 orang, kurang setuju sebanyak 7

orang dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 5. Suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	14	41,17
2	Setuju	12	35,29
3	Kurang Setuju	7	20,58
4	Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah		34	100%

Sumber : Hasil angket nomor 1

Berdasarkan Tabel 5 pernyataan tentang suka pelajaran Bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 41,17%, yang menjawab setuju 35,29%, kurang setuju 20,58%, dan tidak setuju 2,94%.

2) Item 2 “ Saya tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi”

Responden siswa terhadap pernyataan item 2, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang, setuju sebanyak 15 orang, kurang setuju sebanyak 9 orang dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	2	5,88
2	Setuju	15	44,11
3	Kurang Setuju	9	26,47
4	Tidak Setuju	8	23,52
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 2

Berdasarkan Tabel 6 pernyataan tentang tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 5,88%, yang menjawab setuju 44,11%, kurang setuju 26,47%, dan tidak setuju 23,52%.

3) Item 3 “Saya suka pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring”

Respon siswa terhadap pernyataan item 3, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 2 orang, setuju sebanyak 11 orang, kurang setuju sebanyak 12 orang dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	2	8,82
2	Setuju	11	32,35
3	Kurang Setuju	12	35,29
4	Tidak Setuju	9	26,47
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 3

Berdasarkan Tabel 7 pernyataan tentang tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 8,82%, yang menjawab setuju 32,35%, kurang setuju 35,29% dan tidak setuju 26,47%.

4) Item 4 “Sebelum ulangan Bahasa Indonesia, Saya tetap belajar terlebih dahulu”

Respon siswa terhadap pernyataan item 4, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 10, setuju sebanyak 17 orang, kurang setuju sebanyak 7 orang dan yang menjawab tidak setuju tidak ada. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Sebelum ulangan Bahasa Indonesia, tetap belajar terlebih dahulu.

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	10	29,41
2	Setuju	17	50,00
3	Kurang Setuju	7	20,58
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil Analisis angket nomor 4

Berdasarkan Tabel 8 pernyataan tentang sebelum ulangan Bahasa Indonesia, tetap belajara terlebih dahulu dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat bsetuju 29,41%, yang menjawab setuju 50,00%, kurang setuju 20,58%, dan tidak setuju 0%.

5) Item 5 “Saya suka dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia

Respon siswa terhadap pernyataan item 5, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang, setuju sebanyak 17 orang, kurang setuju sebanyak 7 orang dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Suka dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	7	20,58
2	Setuju	17	50,00
3	Kurang Setuju	7	20,58
4	Tidak Setuju	3	8,82
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 5

Berdasarkan Tabel 9 pernyataan tentang suka dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 20,58%, yang menjawab setuju 50,00%, kurang setuju 20,58%, dan tidak setuju 8,82%.

6) Item 6 “Saya suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi tentang drama”

Respon siswa terhadap pernyataan item 6, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 1 orang, setuju sebanyak 14 orang, kurang setuju sebanyak 8 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi tentang drama

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	1	2,94
2	Setuju	14	41,17
3	Kurang Setuju	8	23,52
4	Tidak Setuju	11	32,35
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 6

Berdasarkan Tabel 10 pernyataan tentang sebelum ulangan Bahasa Indonesia, tetap belajara terlebih dahulu dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 2,94%, yang menjawab setuju 41,17%, kurang setuju 23,52%, dan tidak setuju 32,35%.

7) Item 7 “ Saya kurang suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama jika berdiskusi”

Respon siswa terhadap pernyataan item 7, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang, setuju sebanyak 11 orang , kurang setuju sebanyak 8 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Kurang suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama jika berdiskusi

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	6	17,64
2	Setuju	11	32,35
3	Kurang Setuju	8	23,52
4	Tidak Setuju	9	26,47
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 7

Berdasarkan Tabel 11 pernyataan tentang kurang suka Bahasa Indonesia terutama jika berdiskusi dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 17,46%, yang menjawab setuju 32,35%, kurang setuju 23,52%, dan tidak setuju 26,47%.

8) Item 8 “Saya senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi”

Respon siswa terhadap pernyataan item 8, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang, setuju sebanyak 9 orang, kurang setuju sebanyak 15 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Senang pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	8	23,52
2	Setuju	9	26,47
3	Kurang Setuju	15	44,11
4	Tidak Setuju	2	5,88
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 8

Berdasarkan Tabel 12 pernyataan tentang senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 23,52%, yang menjawab setuju 26,47%, kurang setuju 44,11%, dan tidak setuju 5,88%.

9) Item 9 “Saya tidak suka mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung”

Respon siswa terhadap pernyataan item 9, siswa yang menjawab sangat setuju tidak ada, setuju sebanyak 2 orang, kurang setuju sebanyak 13 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Tidak suka mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	2	5,88
3	Kurang Setuju	13	38,23
4	Tidak Setuju	19	55,88
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 9

Berdasarkan Tabel 13 pernyataan tentang tidak suka mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase frekuensi siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, yang menjawab setuju 5,88%, kurang setuju 38,23%, dan tidak setuju 55,88%.

- 10) Item 10 “Setiap tugas Bahasa Indonesia yang ditugaskan dari guru, saya tetap menyelesaikannya”

Respon siswa terhadap pernyataan item 10, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang, setuju sebanyak 24 orang, kurang setuju sebanyak 4 orang, dan yang menjawab tidak setuju tidak ada. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Tetap menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia yang ditugaskan dari guru

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	6	17,64
2	Setuju	24	70,58
3	Kurang Setuju	4	11,76
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 10

Berdasarkan Tabel 14 pernyataan tentang tetap menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia berlangsung yang ditugaskan dari guru dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 17,64%, yang menjawab setuju 70,58%, kurang setuju 11,76%, dan tidak setuju 0%.

11) Item 11 “Saya malas membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia”

Respon siswa terhadap pernyataan item 11, siswa yang menjawab sangat setuju tidak ada, setuju sebanyak 8 orang, kurang setuju sebanyak 15 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Malas membaca buku pelajara Bahasa Indonesia

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	8	23,52
3	Kurang Setuju	15	44,11
4	Tidak Setuju	11	32,35
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 11

Berdasarkan Tabel 15 pernyataan tentang malas membaca Bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, yang menjawab setuju 23,52%, kurang setuju 44,11%, dan tidak setuju 32,35%.

12) Item 12 “Saya suka belajar Bahasa Indonesia materi tentang drama”

Respon siswa terhadap pernyataan item 12, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang, setuju sebanyak 8 orang , kurang setuju sebanyak 14 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Tidak suka belajar Bahasa Indonesia materi tentang drama

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	11	32,35
2	Setuju	8	11,74
3	Kurang Setuju	14	41,17
4	Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 12

Berdasarkan Tabel 16 pernyataan tentang tidak suka belajar Bahasa Indonesia materi tentang drama dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 32,35%, yang menjawab setuju 11,74%, kurang setuju 41,17%, dan tidak setuju 2,94%.

13) Item 13 “Saya tidak suka cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia

Respon siswa terhadap pernyataan item 13, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang, setuju sebanyak 6 orang , kurang setuju sebanyak 16 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Tidak suka cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	3	8,82
2	Setuju	6	17,64
3	Kurang Setuju	16	47,05
4	Tidak Setuju	9	26,47
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 13

Berdasarkan Tabel 17 pernyataan tentang tidak suka cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 8,82%, yang menjawab setuju 17,64%, kurang setuju 47,05%, dan tidak setuju 26,47%.

14) Item 14 “Saya senang belajar Bahasa Indonesia terutama pada saat diskusi”

Respon siswa terhadap pernyataan item 14, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang, setuju sebanyak 8 orang, kurang setuju sebanyak 10 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Senang belajar Bahasa Indonesia terutama pada saat diskusi

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	9	26,47
2	Setuju	8	23,52
3	Kurang Setuju	10	29,41
4	Tidak Setuju	7	20,58
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 14

Berdasarkan Tabel 18 pernyataan tentang senang belajar Bahasa Indonesia terutama pada saat diskusi dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 26,47%, yang menjawab setuju 23,52%, kurang setuju 29,41%, dan tidak setuju 20,58%.

15) “Saya senang belajar Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring”

Respon siswa terhadap pernyataan item 15, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang, setuju sebanyak 12 orang, kurang setuju sebanyak 10 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Senag belajar Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	9	26,47
2	Setuju	12	35,29
3	Kurang Setuju	10	29,41
4	Tidak Setuju	3	8,82
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 15

Berdasarkan Tabel 19 pernyataan tentang senang belajar Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 26,47%, yang menjawab setuju 35,29%, kurang setuju 29,41%, dan tidak setuju 8,82%.

16) Item 16 “Saya suka mendengarkan penjelasan guru pada saat materi pelajaran berlangsung”.

Respon siswa terhadap pernyataan item 16, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang, setuju sebanyak 17 orang , kurang setuju sebanyak 1 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Suka mendengarkan penjelasan guru pada saat materi pelajaran berlangsung

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	15	44,11
2	Setuju	17	50,00
3	Kurang Setuju	1	2,94
4	Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 16

Berdasarkan Tabel 20 pernyataan tentang suka mendengarkan penjelasan guru pada saat materi pelajaran berlangsung dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 44,11%, yang menjawab setuju 50,00%, kurang setuju 2,94%, dan tidak setuju 2,94%.

17) Item 17 “Saya tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini”

Respon siswa terhadap pernyataan item 17, siswa yang menjawab sangat setuju tidak ada, setuju sebanyak 8 orang, kurang setuju sebanyak 12 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Tidak suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	8	23,52
3	Kurang Setuju	12	35,29
4	Tidak Setuju	14	41,17
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 17

Berdasarkan Tabel 21 pernyataan tentang suka pelajaran Bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, yang menjawab setuju 23,52%, kurang setuju 35,29%, dan tidak setuju 41,17%.

18) Item 18 “Saya tidak menyempatkan diri untuk belajar terlebih dahulu sebelum ulangan Bahasa Indonesia

Respon siswa terhadap pernyataan item 18, siswa yang menjawab sangat setuju tidak ada, setuju sebanyak 3 orang , kurang setuju sebanyak 22 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Tidak menyempatkan diri untuk belajar terlebih dahulu sebelum ulangan Bahasa Indonesia

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	3	8,82
3	Kurang Setuju	22	64,70
4	Tidak Setuju	9	36,47
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 18

Berdasarkan Tabel 22 pernyataan tentang tidak menyempatkan diri untuk belajar terlebih dahulu sebelum ulangan Bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, yang menjawab setuju 8,82%, kurang setuju 64,70%, dan tidak setuju 36,47%.

19) Item 19 “Saya suka membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia”

Respon siswa terhadap pernyataan item 19, siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang, setuju sebanyak 18 orang, kurang setuju sebanyak 7 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Suka membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	8	23,52
2	Setuju	18	52,94
3	Kurang Setuju	7	20,58
4	Tidak Setuju	1	2,94
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 19

Berdasarkan Tabel 23 pernyataan tentang membaca buku Bahasa Indonesia dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 23,52%, yang menjawab setuju 52,94%, kurang setuju 20,58%, dan tidak setuju 2,94%.

20) Item 20 “Saya malas menyelesaikan tugas pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditugaskan dari guru”

Respon siswa terhadap pernyataan item 20, siswa yang menjawab sangat setuju tidak ada, setuju sebanyak 3 orang, kurang setuju sebanyak 24 orang, dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Malas menyelesaikan tugas pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditugaskan dari guru

No.	Respon Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	3	8,82
3	Kurang Setuju	24	70,58
4	Tidak Setuju	7	20,58
Jumlah		34	100%

Sumber: Hasil analisis angket nomor 20

Berdasarkan Tabel 24 pernyataan tentang malas menyelesaikan tugas pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditugaskan oleh guru dapat menunjukkan bahwa jumlah persentase siswa yang menyatakan sangat setuju 0%, yang menjawab setuju 8,82%, kurang setuju 70,58%, dan tidak setuju 20,58%.

Selanjutnya, analisis butir soal yang diperoleh melalui hasil perhitungan angket, masing-masing diberi skor pada setiap jawaban, kemudian skor-skor tersebut dijumlahkan. Adapun skornya sebagai berikut:

Skor untuk pertanyaan positif

Sangat setuju : 4

Setuju : 3

Kurang setuju : 2

Tidak setuju : 1

Skor untuk pertanyaan negatif

Sangat setuju : 1

Setuju : 2

Kurang setuju : 3

Tidak setuju : 4

Setelah melakukan tabulasi data angket maka perlu dilakukan analisis item untuk skor angket gaya belajar auditorial (X) yaitu:

Tabel 25. Analisis item untuk skor angket

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor
1	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	45
2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	61
3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	50
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	69
5	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	60
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	78
7	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	43
8	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	59
9	4	3	1	3	4	1	1	3	4	3	2	1	4	1	1	4	4	3	2	3	52
10	3	1	2	3	3	1	2	1	4	3	3	1	3	2	1	4	4	3	3	3	50
11	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	64
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
13	3	2	2	3	3	1	2	2	4	3	4	1	4	2	2	4	3	3	3	3	54
14	3	2	3	2	1	1	2	2	4	3	3	1	1	2	3	4	3	2	3	3	48
15	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	1	2	43
16	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	59
17	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	70
18	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	62
19	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	68
20	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	3	2	3	2	3	37
21	1	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	42
22	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	70
23	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	42
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	60
25	4	3	3	4	4	1	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	65
26	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	74
27	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	64
28	3	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	42

29	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	66
30	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	62
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
32	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
33	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	44
34	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	72
Jumlah																					1966	

Sumber : Hasil pengolahan data angket

Dengan melakukan penjumlahan skor jawaban terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa, maka diperoleh nilai yg paling rendah adalah 37 dan nilai yang paling tinggi adalah 78.

2. Prestasi Belajar

Nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang berjumlah 34 siswa sebagai berikut

Table 26. Nilai Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta

NO.	KODE SAMPEL	PRESTASI BELAJAR
1	01	80,5
2	02	80
3	03	82
4	04	75
5	05	81,5
6	06	87,5
7	07	78,5
8	08	78,5
9	09	79
10	10	78,5
11	11	78
12	12	82,5
13	13	77,5
14	14	81,5
15	15	80
16	16	79
17	17	80,5
18	18	81
19	19	79
20	20	77,5

21	21	78,5
22	22	81,5
23	23	79,5
24	24	81
25	25	81
26	26	81
27	27	82,5
28	28	80
29	29	81,5
30	30	83
31	31	82,5
32	32	80,5
33	33	81
34	34	87
		2741

Sumber : Nilai Rapor Prestasi Belajar

3. Hubungan Gaya Belajar Auditorial dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan analisis item skor angket gaya belajar auditorial dengan nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa maka dapat dirumuskan dalam *product moment*. Terlebih dahulu harus diketahui beberapa skor item sebagai berikut:

Tabel 27. Tabel Analisis Korelasi antara X (gaya belajar auditorial siswa) dengan Y (prestasi belajar Bahasa Indonesia)

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	46	80.5	3703	2116	6480.25
2	61	80	4880	3721	6400
3	50	82	4100	2500	6724
4	69	78	5382	4761	6084
5	60	81.5	4890	3600	6642.25
6	78	87.5	6825	6084	7656.25
7	43	78.5	3375.5	1849	6162.25
8	59	78.5	4631.5	3481	6162.25
9	52	79	4108	2704	6241
10	50	78.5	3925	2500	6162.25
11	64	78	4992	4096	6084
12	78	82.5	6435	6084	6806.25
13	54	77.5	4185	2916	6006.25
14	48	81.5	3912	2304	6642.25
15	43	80	3440	1849	6400

16	59	79	4661	3481	6241
17	70	80.5	5635	4900	6480.25
18	62	81	5022	3844	6561
19	68	79	5372	4624	6241
20	37	77.5	2867.5	1369	6006.25
21	42	78.5	3297	1764	6162.25
22	70	81.5	5705	4900	6642.25
23	42	79.5	3339	1764	6320.25
24	80	81	6480	6400	6561
25	65	81	5265	4225	6561
26	74	81	5994	5476	6561
27	64	82.5	5280	4096	6806.25
28	42	80	3360	1764	6400
29	66	81.5	5379	4356	6642.25
30	62	83	5146	3844	6889
31	58	82.5	4785	3364	6806.25
32	54	80.5	4347	2916	6480.25
33	44	81	3564	1936	6561
34	72	87	6264	5184	7569
Jumlah	1986	2741	160546.5	120772	221144.5

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil penghitungan diperoleh nilai

$$\Sigma X = 1986$$

$$\Sigma Y = 2741$$

$$\Sigma XY = 160546.5$$

$$\Sigma x^2 = 117972$$

$$\Sigma Y^2 = 221144.5$$

Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*. Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor variabel(Jawaban responden)

Y = Skor variabel(prestasi belajar responden)

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{34(158926,5) - (1966)(2741)}{\sqrt{(34(117972) - (1966)^2)(34(221144,5) - (2741)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5403501 - 5388806}{\sqrt{(4011048 - 3865156)(7518913 - 7513081)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14695}{\sqrt{(145892)(5832)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14695}{\sqrt{850842144}}$$

$$r_{xy} = \frac{14695}{29169,19855}$$

$$r_{xy} = 0,503784839 \text{ Dibulatkan} = 0,504$$

Sesuai dengan hipotesa penelitian yakni Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut adalah rumus *Product Moment*.

Hipotesa tersebut yang akan diuji kebenarannya dapat dituliskan dalam model matematikadan dinyatakan dengan:

$H_0 \mu = C$: Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

$H_2 \mu = B$: Terdapat hubungan antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Sehingga H_a diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

H_o diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $r_{hitung} = 0,504$

Table 28. Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Berdasarkan table di atas maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,504 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada taraf hubungan yang sedang.

Uji signifikansi korelasi *product moment* dapat secara langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*. Dari tabel nilai-nilai *r product moment* dapat dilihat bahwa untuk $n = 34$, dan $dk = n-2 = 32$. Taraf kesalahan 5% maka harga $r_{tabel} = 0,349$. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_o diterima, dan H_a ditolak. Tapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ternyata r hitung (0,504) lebih besar dari r_{tabel} (0,349). Dengan demikian koefisien korelasi 0,504 itu signifikan, yang berarti bahwa ada hubungan antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data skor gaya belajar auditorial siswa dan prestasi belajar siswa dapat dikemukakan hasil penelitian ini secara umum. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perolehan nilai gaya belajar auditorial siswa lebih rendah dibandingkan dengan nilai prestasi belajarnya. Hal ini sangat memengaruhi temuan akhir penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar.

Data skor gaya belajar auditorial siswa menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 2 orang memiliki jumlah skor tertinggi 78 dengan persentase (5,88%), 1 orang yang memiliki skor 74 dengan persentase (2,94%), 1 orang yang memiliki skor 72 dengan persentase (2,94%), 2 orang yang memiliki skor 70 dengan persentase (5,88%).

1 orang yang memiliki skor 69 dengan persentase (2,94%), 1 orang yang memiliki skor 68 dengan persentase (2,94%), 1 orang yang memiliki skor 66 dengan persentase (2,94%), 1 orang yang memiliki skor 65 dengan persentase (2,94%), 2 orang yang memiliki skor 64 dengan persentase (5,88%), 2 orang memiliki skor 62 dengan persentase (5,88%), 1 orang yang memiliki skor 61 dengan persentase (2,94%), 2 orang yang memiliki skor 60 dengan persentase (5,88%).

2 orang memiliki 59 dengan persentase (5,88%), 1 orang yang skor 58 dengan persentasi (2,94%), 2 orang yang memiliki skor 54 dengan persentase (5,88%), 1 orang yang memiliki skor 52 dengan persentase (2,94%), 2 orang yang memiliki skor 50 dengan persentase (5,88%).

1 orang yang memiliki skor 48 dengan persentase (2,94%), 1 orang yang memiliki skor 46 dengan persentase (2,94%), 1 orang yang memiliki skor 44 dengan persentase (2,94%), 2 orang yang memiliki skor 43 dengan persentase (5,88%), 3 orang memiliki skor 42 dengan persentase (8,82%), 1 orang yang memiliki skor 37 dengan persentase (2,94%).

Data nilai prestasi belajar menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 1 orang yang memiliki nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia 87,5 dengan persentase (2,94%), 1 orang memiliki prestasi belajar 87 dengan persentase (2,94%), 1 orang yang memiliki prestasi belajar 83 dengan persentase (2,94%), 3 orang yang memiliki persentase belajar 82,5 dengan persentase (8,82%), 1 orang memiliki persentase belajar 82 dengan persentase (2,94%), 4 orang yang memiliki prestasi belajar 81,5 dengan persentase (11,76%), 5 orang yang memiliki prestasi belajar 81 dengan persentase (14,70%), 3 orang yang memiliki prestasi belajar 80,5 dengan persentase (8,82%), 3 orang yang memiliki prestasi belajar 80 dengan persentase (8,82%).

1 orang yang memiliki prestasi belajar 97,5 dengan persentase (2,94%), 3 orang yang memiliki prestasi belajar 79 dengan persentase (8,82%), 4 orang yang memiliki prestasi belajar 78,5 dengan persentase (11,76%), 2 orang yang memiliki prestasi belajar 78 dengan persentase (5,88%), dan 2 orang yang memiliki prestasi belajar 77,5 dengan persentase (5,88%).

Berdasarkan uraian kategori persentase gaya belajar auditorial siswa dapat diketahui bahwa skor total gaya belajar auditorial siswa adalah 1966 dan total nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 2741 yang menunjukkan

bahwa siswa yang mendapat perolehan nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia paling tinggi hanya 1 orang saja dengan nilai 87,5. Itu berarti prestasi belajar yang diperoleh siswa yang memiliki gaya belajar auditorial tersebut cukup, yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial paling banyak berada pada nilai 80-81.

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh $r_{hitung} = 0,504$ lebih besar dari pada r_{tabel} yakni 0,349. Dengan demikian koefisien korelasi 0,504 itu signifikan, yang berarti bahwa ada hubungan antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor dalam kebiasaan menerima pelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor dari kebiasaan siswa mendengarkan materi pelajaran dari penjelasan atau pemaparan guru membuat siswa menjadi terbiasa dalam mendengarkan suatu hal terkhusus dalam pelajaran yang kemudian siswa mengolah untuk menjadikan dirinya paham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi pada taraf koefisien sedang antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Yang berarti bahwa korelasi tersebut bukan korelasi yang tinggi atau kuat dikarenakan adanya berbagai aspek pembelajaran dan beragam penugasan yang mengakibatkan bahwa bukan hanya dominan dengan gaya belajar auditorial saja, tetapi pada dasarnya setiap individu memiliki gaya belajar tersendiri yang membuat dirinya untuk lebih mudah memahami sesuatu hal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terdahulu, dapat ditarik kesimpulan tentang hubungan gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (product moment). Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_o diterima, dan H_a ditolak. Tapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka H_a diterima. Ternyata r hitung (0,504) lebih besar dari r_{tabel} (0,349). Dengan demikian koefisien korelasi 0,504 itu signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi pada taraf koefisien sedang antara gaya belajar auditorial siswa dengan prestasi belajar. Yang berarti bahwa korelasi tersebut bukan korelasi yang tinggi atau kuat dikarenakan adanya berbagai aspek pembelajaran dan beragam penugasan yang mengakibatkan bahwa bukan hanya dominan dengan gaya belajar auditorial saja, tetapi pada dasarnya setiap individu memiliki gaya belajar tersendiri yang membuat dirinya untuk lebih mudah memahami sesuatu hal. Selain itu dari hasil angket menunjukkan bahwa adanya siswa yang malas mengumpulkan tugas, malas belajar, malas mendengarkan materi, dan memilih-milih materi untuk disimak.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka disarankan:

1. Diketahui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu diharapkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta agar lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa lebih meningkat.
2. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru hendaknya memilih strategi belajar mengajar yang tepat sehingga dapat lebih mengasah dan mendukung gaya belajar siswa sehingga lebih dapat memotivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa hendaknya meningkatkan cara belajarnya dengan memperhatikan secara seksama materi, tugas, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga gaya belajar yang terdapat dalam diri siswa dapat lebih terasah dan berimplikasi terhadap prestasi belajarnya.
4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji lagi masalah gaya belajar siswa, baik dari gaya belajar visual maupun kinestetik yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa atau rumusan masalah yang lain yang ada kaitan dengan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Cummyholic. 2009. *Macam-macam Belajar*, (online).
<http://cummyholic.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 23 juli 2012
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi. dkk. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: KAIFA.
- DePorter, Bobbi. dkk. *Quantum Learning*. Bandung: KAIFA
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Mappa, Syamsuddin. 1997. *Psikologi Pendidikan*. FIP Ujung Pandang.
- Maulida, Dina. 2008. *Pengaruh Gaya Belajar*, (online).
<http://www.infoskripsi.com/Abstrak>. Diakses pada tanggal 23 juni 2012.
- Masri, Sulfiani. 2007."Korelasi antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Makassar" Skripsi: FBS UNM.
- Munawar, Indra. 2009. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Belajar*, (online). <http://indramunawar.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2012.
- Qaldir, Ahmad. 2011. "Studi tentang Motivasi Siswa Kelas III SMP Negeri 3 Kalukku Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju untuk Lanjut ke SMK" Skripsi:FT UNM.

Satriani. 2001. "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Jurusan Busana SMK Negeri 1 Sombo Opu Kabupaten Gowa Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan" Skripsi: FT UNM.

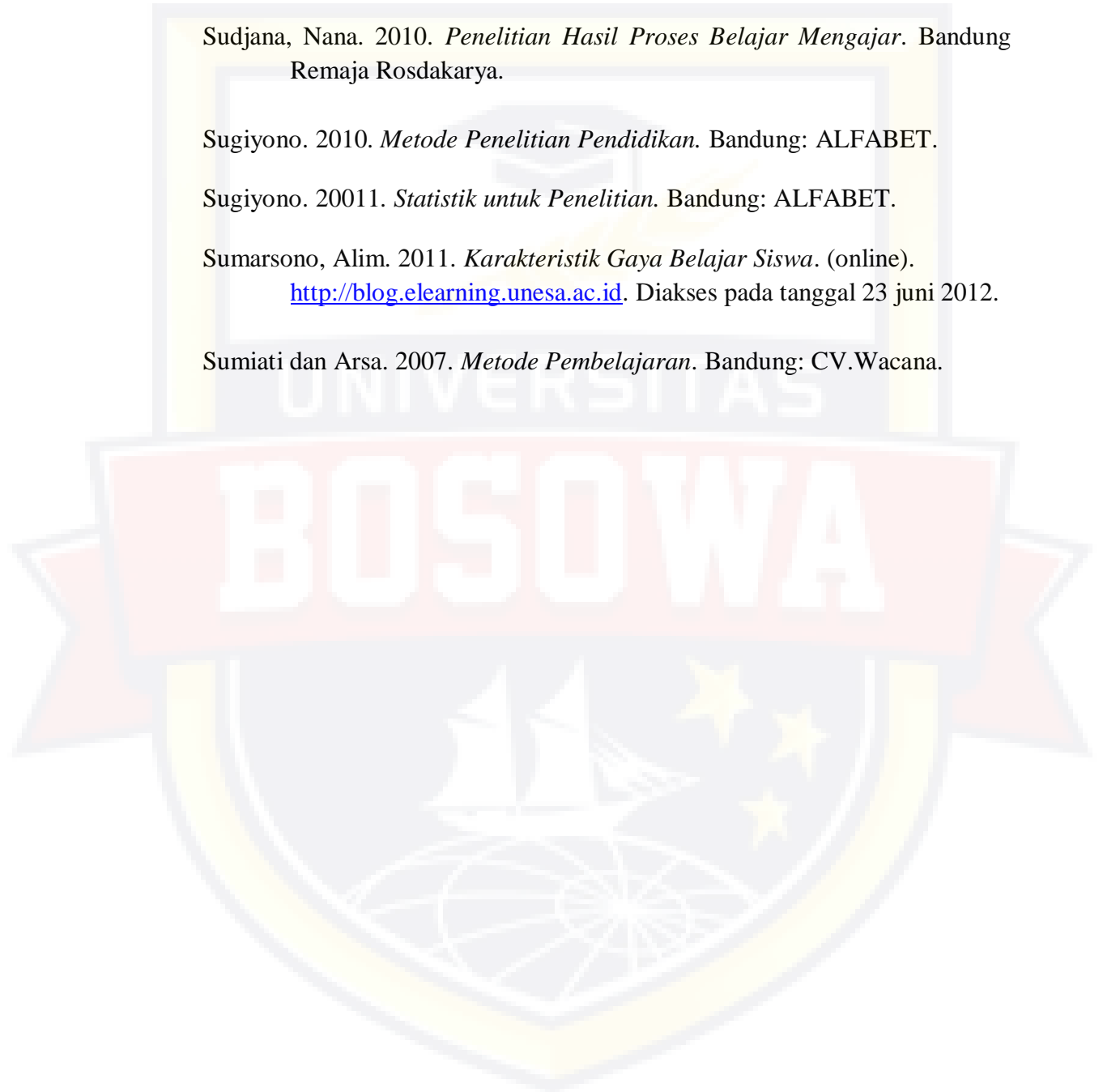
Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABET.

Sugiyono. 2001. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABET.

Sumarsono, Alim. 2011. *Karakteristik Gaya Belajar Siswa*. (online).
<http://blog.elearning.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 juni 2012.

Sumiati dan Arsa. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Nama Siswa :

NIS :

Kelas :

a. Pengantar

Sebelumnya, peneliti mohon maaf jika angket ini menyita waktu Anda. Pengedaran angket ini bertujuan untuk menghasilkan informasi tentang “Hubungan Gaya Belajar Auditorial Siswa dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta”.

Peneliti mengharapkan agar Anda membaca dan mengisi angket ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas kesediaan dan keikhlasan Anda mengisi angket ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah jawaban sesuai dengan pendapat Anda dengan sejujur-jujurnya. Berilah tanda centeng () pada kolom jawaban yang Anda pilih!

dengan keterangan :

ss = sangat setuju

S = setuju

KS = kurang setuju

TS = tidak setuju

2. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti!

c. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Saya suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia selama ini.	SS			
2	Saya tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi.				TS
3	Saya tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang membaca nyaring.		S		
4	Sebelum ulangan Bahasa Indonesia, saya tetap belajar terlebih dahulu.		S		
5	Saya suka dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.		S		
6	Saya suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama jika berdiskusi.		S		
7	Saya kurang suka pelajaran Bahasa Indonesia terutama berdiskusi.		S		
8	Saya senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang menyimak puisi.			KS	
9	Saya tidak suka mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.				TS
10	Setiap tugas Bahasa Indonesia yang ditugaskan dari guru, saya tetap menyelesaikannya.	SS			
11	Saya malas membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia.				TS
12	Saya tidak suka cara guru belajar Bahasa Indonesia materi tentang menulis drama.			KS	
13	Saya tidak suka cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.			KS	
14	Saya senang belajar Bahasa Indonesia terutama pada saat diskusi.			KS	
15	Saya senang belajar Bahasa Indonesia materi		S		

	tentang membaca nyaring.				
16	Saya suka mendengarkan penjelasan guru pada saat materi pelajaran berlangsung.	SS			
17	Saya tidak suka dengan penjelasan Bahasa Indonesia selama ini.				TS
18	Saya tidak menyempatkan diri untuk belajar terlebih dahulu sebelum ulangan Bahasa Indonesia.			KS	
19	Saya suka membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia.		S		
20	Saya malas menyelesaikan tugas pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditugaskan dari guru.			KS	



LAMPIRAN 2

Table Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar Auditorial pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Baebunta.

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
37	1	2,94
42	3	8,82
43	2	5,88
44	1	2,94
46	1	2,94
48	1	2,94
50	2	5,86
52	1	2,94
54	2	5,88
58	1	2,94
59	2	5,88
60	2	5,88
61	1	2,94
62	2	5,88
64	2	5,88
65	1	2,94
66	1	2,94
68	1	2,94
69	1	2,94
70	2	5,88
72	1	2,94
74	1	2,94
78	2	5,88
N=34		

Sumber : Hasil Pengolahan Data

LAMPIRAN 3

Table Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta.

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
77,5	2	5,88
78	2	5,88
78,5	4	11,76
79	3	8,82
79,5	1	2,94
80	3	8,82
80,5	3	8,82
81	5	14,70
81,5	4	11,76
82	1	2,94
82,5	3	8,82
83	1	2,94
87	1	2,94
87,5	1	2,94
N=34		

LAMPIRAN 4

Data Hasil Pemerolehan Angket Gaya Belajar Auditorial Siswa dan Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Baebunta.

No	Kode Sampel	Skor Hasil Gaya Belajar Auditorial Siswa	Nilai Prestasi Belajar Siswa
1	01	45	80,5
2	02	61	80
3	03	50	52
4	04	69	78
5	05	60	81,5
6	06	78	87,5
7	07	43	78,5
8	08	59	78,5
9	09	52	79
10	10	50	78,5
11	11	64	78
12	12	78	82,5
13	13	54	77,5
14	14	48	81,5
15	15	43	80
16	16	59	79
17	17	70	80,5
18	18	62	81
19	19	68	79
20	20	37	77,5
21	21	42	78,5
22	22	70	81,5
23	23	42	79,5
24	24	60	81
25	25	65	81
26	26	74	81
27	27	64	82,5
28	28	42	80
29	29	66	81,5
30	30	62	83
31	31	58	82,5
32	32	54	80,5
33	33	44	81
34	34	72	87
Jumlah		1966	3741

LAMPIRAN 5

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,453	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,266
9	0,666	0,798	33	0,334	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,416	125	0,176	0,230
14	0,532	0,561	38	0,320	0,413	150	0,195	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,757	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,085	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,498	50	0,279	0,361			

(Sugiyono, 2010: 455)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jumasni, lahir di Kabupaten Bone, Kecamatan Awangpone Desa Carebbu, pada tanggal 20 Juli 1994 dari pasangan H. Sakka dengan Hj. Pessa. Penulis menempuh pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah Babu'e lalu tamat pada tahun 2005, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah tingkat pertama di Madrasah Tsanawiyah Babu'e lalu tamat pada tahun 2008, selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Malangke dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar di salah satu perguruan tinggi di Makassar dan alhamdulillah di terima di Universitas Bosowa Makassar dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hingga dapat menyelesaikan studinya.